
**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
MELALUI PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI
DENGAN MEDIA DOKUMEN TRANSAKSI**

Arif Budiarto. *)

Ngadiman¹⁾

Sri Sumaryati²⁾

*Pendidikan Ekonomi-BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Ariefbudiarto5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 melalui metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, test, observasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi. Hasil belajar siklus naik menjadi 83%. Kemandirian siswa selama mengerjakan *post test* naik menjadi 90%. Perhatian siswa pada saat demonstrasi naik menjadi 90%. Keaktifan siswa dalam berdiskusi naik menjadi 83,3%.

Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2.

Kata kunci: prestasi belajar, metode demonstrasi, dokumen transaksi

ABSTRACT

The objective of the research is to know the increasing of students' learning achievement in XI IPS 2 with demonstration method by document transaction media.

This research is class room action research held in two cycles. The subject of this research is a class XI IPS 2 which totaled 30 student. Technique of data collecting is done by, testing, documentation, testing, observation, and interviews. The data validity used source triangulation and method triangulation. The data analysis used quantitative analysis method and qualitative analysis method.

The result of the research shows that can improve accounting learning achievement, see in (1) Learning outcomes showing an increase 18,8%. (2) The independence of students in working during the post test showing an increase 51,4%. (3) Students' attention during the demonstration showing an increase 21,6%. (4) The students' activeness during the discussion showing an increase 83%.

The conclusion of the research is that the implementation of demonstration method by document transaction media can improve students' learning achievement in XI IPS 2.

Key words: *learning achievement, demonstration method, and document transaction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju-mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam Hasbullah (2005: 307) yakni: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbagai kesempatan belajar itu dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah tujuan yang dicita-citakan. Sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Kualitas pembelajaran guru perlu ditingkatkan sesuai dengan kemampuan menjadi guru profesional dan kreatif. Kemampuan guru sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan

siswa, kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Model pembelajaran yang tepat merupakan model pembelajaran yang harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru yang bersangkutan. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan kearah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran yang efisien merupakan model pembelajaran yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti melihat cara pembelajaran akuntansi untuk guru di SMA Negeri 4 Surakarta kelas XI IPS 2 cenderung terpusat kepada guru. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut: 1) siswa masih menggunakan teknik hafalan dalam mempelajari akuntansi, bukan pemahaman yang berakibat kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Pokok bahasan akuntansi di kelas XI IPS adalah siklus akuntansi perusahaan jasa, pada materi jurnal umum dan jurnal penyesuaian banyak hafalan yang diberikan oleh guru mengenai cara jurnal yang ditulis, 2) siswa hanya sebatas menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berani

untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya, 3) tidak jujur dalam pengerjaan ulangan, 4) siswa mengalami kemacetan komunikasi saat proses pembelajaran dikelas, 5) siswa pada saat pelajaran dimulai sering berbicara sendiri dan tidak konsentrasi dalam pelajaran, 6) hasil belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya berkisar 68 masih dibawah KKM sebesar 75.

Salah satu metode pembelajaran menarik yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan sudah dikemukakan adalah metode demonstrasi. Mulyani Sumantri (2001: 132) menjelaskan metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan

Mulyani Sumantri (2001:134) berpendapat tentang keuntungan metode demonstrasi, diantaranya sebagai berikut 1) membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan menghindari

verbalisme, 2) memudahkan siswa memahami bahan pelajaran, 3) membuat proses pengajaran akan lebih menarik, 4) merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri, 5) membuat dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lain.

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan menggunakan instrumen atau media saat proses pembelajaran berlangsung. Misal pada mata pelajaran akuntansi instrumen yang digunakan adalah buku khusus jurnal akuntansi dan dokumen transaksi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dedi Rohendi, Heri Sutarno, dan Mugi Akbar Ginanjar (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian menggunakan perangkat komputer VGA, dan menjelaskan mekanisme kerja VGA termasuk cara memasangkan VGA ke perangkat computer. Hasil penelitian diperoleh pada pre test diperoleh nilai 60,78 dan rata-rata nilai 60, setelah penerapan metode pembelajaran diperoleh nilai sebesar 87,65 dan rata-rata kelas 67,96. Berdasarkan data hasil pre test dan

hasil post test diperoleh selisih nilai 26,87 dan rata-rata kelas sebesar 7,96.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Metode Demonstrasi Dengan Media Dokumen Transaksi Untuk Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi dapat meningkatkan prestasibelajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 setelah penerapan metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi peneliti untuk mencapai pemecahan masalah pada perumusan masalah. Bagi Sekolah untuk mendorong, membimbing dan memotivasi guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang

mampu merangsang kemandirian, perhatian, dan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan. Bagi Guru untuk menghindari timbulnya rasa jenuh pada diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan metode demonstrasi. Bagi Siswa untuk meningkatkan kesungguhannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang ingin dicapainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta. Jadwal penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Maret.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, jumlah siswa 30 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan data kuantitatif karena data yang diambil adalah prestasi belajar siswa berupa angka-angka dan penggunaan data kualitatif karena terdapat penjelasan deskriptif secara tertulis mengenai keadaan pada saat observasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi, test, observasi, dan wawancara. Uji validitas

data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.*

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan data kuantitatif karena data yang diambil adalah prestasi belajar siswa berupa angka-angka dan penggunaan data kualitatif karena terdapat penjelasan deskriptif secara tertulis mengenai keadaan pada saat observasi.. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi: 1) ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan, 2) Kemandirian siswa selama mengerjakan *post test*, 3) perhatian siswa pada saat demonstrasi. 4) keaktifan siswa dalam berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilakukan pertama kali dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Wawancara berisikan tentang bagaimana keadaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut pendapat siswa dan pendapat guru sendiri.

Hasil dari wawancara dan observasi ini antara lain siswa masih menggunakan teknik hafalan dalam mempelajari akuntansi, siswa hanya sebatas menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berani untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya, siswa

merasa bosan dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran, siswa kurang berminat dan bermotivasi dalam mempelajari akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru masih belum menunjukkan hasil yang baik, Kesulitan guru dalam mengelola kelas dan tidak ada penggunaan media pembelajaran yang telah ada.

Pokok bahasan yang disampaikan pada siklus I adalah siklus akuntansi perusahaan jasa dengan materi jurnal umum dan buku besar. Sebelum masuk siklus I, peneliti pada waktu ini masuk ke kelas bersama guru untuk perkenalan, menjelaskan secara garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan dan membagi kelompok. Pertemuan selanjutnya/pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menjelaskan tentang penggunaan beberapa dokumen transaksi secara garis besar dan demonstrasi siklus I. Pertemuan kedua digunakan untuk *post test* siklus I.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Gambaran mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran: Keaktifan siswa dalam berdiskusi 66,6%. Kemandirian siswa selama mengerjakan *post test* 73,3%. Perhatian siswa pada saat demonstrasi 83,3%. Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60%.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, dapat dianalisis sebagai berikut: Beberapa kelemahan peneliti dalam siklus pertama antara lain: 1) Suara peneliti kurang keras dalam penyampaian materi, 2) Pada saat pembagian kelompok siswa tidak setuju jika kelompok ditentukan oleh peneliti, 3) pada saat pembagian soal dan lembar jawab memakan waktu agak lama, dikarenakan siswa banyak yang berbicara sendiri kurang memperhatikan peneliti, 4) Pada saat demonstrasi di depan kelas, ada beberapa siswa tidak melakukan dengan baik, 5) Suara siswa pada saat demonstrasi kurang keras sehingga kelompok lain meminta untuk mengulanginya, 6) Pada saat pengisian lembar jawab penelitian simbol Rupiah (Rp) kebanyakan tidak dicantumkan siswa.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah: 1) Suara peneliti pada saat melakukan siklus II harus lebih keras sehingga pengulangan untuk melakukan demonstrasi tidak perlu, 2) pada saat pembagian lembar jawab dan lembar soal. Peneliti harus bisa menguasai keadaan kelas agar siswa tidak berbicara sendiri sebelum melakukan pembagian soal dan pembagian lembar jawab, 3) pengecekan media pembelajaran LCD perlu dilakukan sebelum dipakai, agar

waktu untuk mempersiapkan tidak terlalu lama, 4) arahan yang diberikan untuk mendemonstrasikan didepan kelas kurang jelas, dan sebelum mempraktekan siswa harus ditanya terlebih dahulu kesiapannya dalam melakukan demonstrasi didepan kelas, 5) penelitian simbol pada lembar jawab seperti (Rp) dan dua nol dibelakang koma sebelumnya harus di beri tahu karena siswa tidak memperdulikan bagaimana penelitian jawaban, mereka hanya butuh pekerjaan cepat selesai dan benar.

Penggunaan metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi pada siklus pertama tiga indikator target penelitian belum tercapai. Dengan demikian, perlu dilakukan proses pembelajaran dengan metode dan media yang sama dalam siklus kedua. Langkah-langkah penerapan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini: 1) merencanakan jadwal penelitian, 2) menyusun Skenario Pembelajaran dan segala peralatan yang diperlukan dalam demonstrasi siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama, hanya pada siklus II pelaksanaan post test dilakukan pada

pertemuan pertama. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu yang ada.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus ke dua adalah siklus akuntansi perusahaan jasa dengan materi jurnal penyesuaian. Pertemuan pertama digunakan peneliti untuk melakukan pembelajaran metode demonstrasi dengan media dokumen transaksi dan langsung dilanjutkan dengan *post test* siklus II.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung: Hasil belajar sudah mencapai indikator ketercapaian 83%. Keaktifan siswa dalam berdiskusi 83,3%. Kemandirian siswa selama mengerjakan *post test* 90%. Perhatian siswa pada saat demonstrasi 90%.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus kedua, proses pembelajaran dapat dianalisis sebagai berikut: Beberapa kelemahan dalam siklus kedua ini antara lain: 1) Penelitian simbol Rupiah (Rp) dan dua digit dibelakang koma masih kurang diindahkan siswa. Terbukti dari lembar jawab siswa yang masih saja diulangi tata penelitian simbol, 2) Pemberian nama siswa dan kelas sebaiknya di depan dilembar soal saja, karena dilembar jawab terlalu rumit untuk membalikkan kertas, 3)

Menutup pelajaran terlalu terburu-buru sehingga kurang jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, refleksi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: 1) Penulisan simbol harus bisa lebih diperhatikan siswa karena penelitian yang lengkap dapat menambah nilai kerapian bagi siswa, 2) pengarahan dalam pemberian nama di lembar jawaban harus diberikan agar bisa mempermudah dalam mengolah nilai, 3) peneliti harus bias lebih baik dalam menutup pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar sudah mencapai indikator ketercapaian 83%. Keaktifan siswa dalam berdiskusi 83,3%. Kemandirian siswa selama mengerjakan *post test* 90%. Perhatian siswa pada saat demonstrasi 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya ketua BKK Akuntansi. (2)

Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Redaksi JUPE yang telah melakukan editor artikel ini (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah. S.B. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dedi Rohendi, Heri Sutarno, dan Mugi Akbar Ginanjar. 2010. *Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Volume 3 No. 1 Tahun 2010.
- Kardiman, dkk. 2006. *Prinsip-prinsip akuntansi I*. Jakarta: Yudhistira
- Mulyani S, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia

Hasbullah. 2005. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara